

**ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI  
UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA  
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-MULTAZAM  
SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

**Sri Damayanti**

[sridamayanti1683@gmail.com](mailto:sridamayanti1683@gmail.com)

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Jl.Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Anudin**

[Neumvied@gmail.com](mailto:Neumvied@gmail.com)

*Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang, Jl.Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**ABSTRAK**

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk ada pada diri setiap manusia tidak terkecuali pada diri seorang siswa sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam banyak ayat dalam Al-Qur'an. Maka sudah sepantasnya umat Islam menjadi umat yang paling percaya akan kemampuan dirinya. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik tidak terkecuali pada siswa sekolah. Maka dari itu kepercayaan diri merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru di sekolah karena dengan rasa percaya diri yang baik seseorang akan mampu menggapai kesuksesan dimasa depan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dengan dilaksanakannya praktik kegiatan bimbingan konseling Islami adalah adanya peningkatan kepercayaan diri siswa terutama pada pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan pengumpulan data-data lainnya.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling Islami, Kepercayaan Diri, Siswa.*

**ABSTRACT**

Confidence is a very important thing to have in every human being, including a student, as Allah has said in many verses in the Qur'an. So it is appropriate for Muslims to be the people who most believe in their abilities. But in reality there are still many people who do not have good self-confidence, including school students. Therefore self-confidence is something that needs special attention from teachers at school because with good self-confidence a person will be able to achieve success in the future. The goal to be achieved from this research is to carry out the practice of Islamic guidance and counseling activities is to increase students' self-confidence, especially in Islamic religious education. This research was conducted using qualitative methods and is



descriptive in nature. While the data collection techniques are interviews, observation, documentation studies and other data collection.

Keywords : *Islamic Counseling Guidance, Confidence, Students.*

## **A. Pendahuluan**

Sudah menjadi kodrat manusia bahwa setiap kelahiran seorang manusia tidak pernah terlepas dari berbagai persoalan-persoalan dan problematika hidup. Perbedaan pola pikir, keragaman budaya, serta lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang pasti dihadapi seorang manusia. Seiring berjalannya waktu persoalan itu akan terus hadir bahkan akan semakin membesar jika tidak segera diselesaikan. Persoalan ini terkadang ada yang diselesaikan sendiri atau ada juga yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Walaupun pada faktanya masih banyak sekali orang yang tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Maka dari itu, diperlukan upaya penyelesaian masalah-masalah tersebut salah satunya melalui bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan konseling di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan dan mengembangkan teori-teori barat, seperti pendekatan teori psikoanalisis atau psikodinamika menurut pandangan Sigmund Freud, kemudian pendekatan eksistensial humanistik menurut pandangan Roger dkk, pendekatan Gestalt menurut pandangan Frederick Peris, pendekatan analisis transaksional yang dikemukakan Eric Berne dan pendekatan kognitif.(Hawla : 2017). Dari pendekatan teori barat ini menurut beberapa penelitian telah berkembang konseling spiritual dimana hal ini menjadi kekuatan dan penyempurna dari perkembangan teor-teori barat yang telah ada (dikemukakan) yang mana konseling religius menjadi salah satu hasil dari berkembangnya konseling spiritual.

M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul “Pokok-pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” menyatakan bahwa bimbingan konseling Islami adalah “ segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.(Sayuti : 2007)

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur’an

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : ”Demi masa sesungguhnya manusia (benar-benar) berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang saling menasihati dalam kebenaran dan dalam kesabaran” (QS. Al-Ashr : 1-3).



**ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

Ayat ini menjadi salah satu dalil dalam Al-Qur'an tentang betapa pentingnya bimbingan konseling Islami. Karena dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah memerintahkan umat manusia pada umumnya untuk saling membantu dan saling menasihati jika ada saudaranya yang sedang menghadapi masalah dalam hidup agar segera terbebas dan terlepas dari masalah-masalah yang membelenggunya. Kemunculan bimbingan konseling yang bernuansa agama berawal karena keterbatasan konsep pendekatan konseling barat yang bersifat tentative dan spekulatif (sementara waktu dan berubah). Selain itu karena adanya pengakuan bahwa setiap individu memiliki dimensi spiritual yang dipercaya untuk bisa memberikan jalan hidupnya. Jadi Bimbingan konseling Islami yaitu upaya sistematis, logis, objektif untuk memfasilitasi individu dalam mengaktualisasi melalui Islam dan ajarannya dalam membantu mengatasi masalah. Diskusi mengenai konseling yang bernuansa agama yang tidak jauh pembahasannya mengenai konseling Islami. Dimana Islam hadir sebagai agama terbesar di dunia yang sekaligus memiliki sejarah besar peradaban umat manusia, yang sebagai sumber kebaikan, motivator, tuntunan hidup dan perekat persaudaraan atas berbagai permasalahan hidup manusia.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami adalah upaya pemberian bantuan kepada orang lain baik individu ataupun kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan tuntunan dan syariat Islam yaitu berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadits) sehingga mendapatkan ketenangan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim kecuali kerugian”(QS. Al-Isra' : 82).

Permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia sangat beragam, salah satunya pada fase kehidupan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dimana pada usia remaja setiap individu diharapkan siap terhadap tantangan di fase kehidupan barunya yang lebih mandiri. Hal yang terlihat sangat biasa bagi orang dewasa namun bisa menjadi sangat spesifik bagi para siswa yaitu mengenai kepercayaan diri. Tidak bisa dipungkiri bahwa kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, utamanya bagi seorang remaja yang mana pada usia remaja seseorang sedang mengalami masa-masa yang sangat memerlukan bimbingan untuk menemukan jati dirinya. Selain itu, rasa percaya diri juga dapat membuat seseorang mencapai keberhasilan yang diinginkan.

34

Rausyan Fikr. Vol. 19 No. 1 Maret 2023 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

Banyak hal yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri seorang siswa tidak berkembang, mulai dari faktor keluarga, lingkungan, pertemanan, dan jenis kelamin.

Kepercayaan diri siswa perlu mendapatkan perhatian bagi guru bimbingan konseling Islami (BKI) di sekolah. Karena kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi baik. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik bagus akan berpeluang mendapatkan prestasi yang belajar yang bagus pula. Sedangkan seseorang yang memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya maka kemungkinan untuk mendapatkan prestasi belajar akan semakin kecil. Ada beberapa karakteristik siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik sebagai berikut: tidak pemalu, cukup ambisius, yakin dengan pendapat sendiri, tidak perlu dorongan orang lain, cukup toleran, optimis, mampu bekerja, tidak mementingkan diri sendiri, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik biasanya memiliki karakter sebagai berikut: pemalu, tidak berani melakukan kontak mata, tidak mau melakukan apa-apa, tidak banyak bicara, menjawab secukupnya saja, dan terkadang mementingkan dirinya sendiri. (Rahmi Fauziah , 2019).

Kepercayaan diri seseorang terutama seorang siswa dapat berubah kapan saja. Maka masalah kepercayaan diri pada hakikatnya merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menunjang seseorang menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali-Imran : 139).

Berdasarkan kenyataan di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMP Al-Multazam Sepatan kabupaten Tangerang ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam karakter siswa diantaranya masih banyak siswa yang tidak berani bertanya kepada guru, tidak berani mengungkapkan pendapat, cenderung menyendiri, tidak percaya diri dengan pendapatnya ataupun keputusannya, dan tidak berani untuk berbicara di depan kelas dll.

Dengan demikian maka penulis merasa sangat perlu dilakukannya layanan bimbingan konseling Islami di sekolah dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan, dan membantu merealisasikan segala hal yang menjadi rencana atau cita-cita siswa dengan tetap bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadits). Sebab hal ini sangat tepat dilakukan guna membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya baik di kelas ataupun di luar kelas, di sekolah atau di luar sekolah dimana diharapkan



# ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG

dengan semakin baiknya kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula kualitas siswa sehingga berdampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya di SMP Al-Multazam Sepatan kabupaten Tangerang dan umumnya Pendidikan di Indonesia.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. (Fenti Hikmawati, : 2010). Berikut ini pemahaman yang lebih jelas dalam uraian pengertian bimbingan konseling secara terpisah :

#### a. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “guidance” yang berarti membimbing, membantu, mengemudi, menunjukkan jalan, memandu, memberitahu, memberikan bantuan, dan dilakukan secara langsung. (Saliyo : 2017)

Bimbingan juga merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang dianggap telah dewasa untuk memperoleh nilai dan sikap yang dapat memberdayakan potensinya untuk dapat lebih produktif dalam memberikan bantuan. Bimbingan juga bertujuan untuk membantu klien untuk dapat menggambarkan dirinya sendiri dan mengenali dirinya dengan identitas yang dimilikinya secara positif serta konsisten sebagai acuan dalam berkeyakinan menjalankan keputusan hidupnya sehari-hari. (Anas Salahudin : 2010)

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu pengertian bimbingan yang lebih luas adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang; (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya. (Tarmizi : 2018)

Bimbingan dilakukan secara terus-menerus dan sistematis, artinya bimbingan tidak hanya diberikan secara kebetulan dan sekali waktu saja, melainkan dilakukan dengan sistematis dan tersusun dengan cara memfasilitasi dan menuntun agar individu yang diberikan bimbingan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas-tuganya. Secara

36

Rausyan Fikr. Vol. 19 No. 1 Maret 2023 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

prinsipil, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan baik secara personal/individu maupun kelompok tergantung muatan materi yang disampaikan, kasus yang terjadi serta metode yang tepat untuk dipergunakan. Adakalanya pelaksanaan bimbingan dilakukan secara individual karena tingkat kebutuhan yang dialami berbeda dengan individu lain.

#### **b. Pengertian Konseling**

Konseling secara etimologi berasal dari kata “counsel” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “Counsilium” artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Makna Counseling melingkupi proses (process), hubungan (interaction), menekankan pada permasalahan yang dihadapi klien (performance, relationship), profesional, nasehat (advice, advise, advisable). Sehingga kata kunci yang bisa di ambil dari definisi tersebut adalah proses interaksi pihak yang profesional dengan pihak yang bermasalah yang lebih menekankan pada pemberian advice yang advisable. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa konseli (*counselee*). (Latifudin : 2003)

Rochman dan M. Surya menyampaikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam nama konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan yang sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (Satirna : 2013).

#### **c. Perbedaan Bimbingan Dan Konseling**

Perbedaan bimbingan dan konseling dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, perbedaannya yakni seperti :

1. Bimbingan dan konseling berbeda dari segi kegiatan dan tenaga yang menyelenggarakannya dari segi kegiatan bimbingan lebih cenderung melakukan usaha pemberian informasi dan melakukan pencegahan kepada individu dalam mengatasi suatu masalah. Sedangkan konseling merupakan bantuan yang mengharuskan tatap muka dalam mengatasi suatu masalah. Jadi bimbingan lebih mengedepankan pada pencegahan suatu masalah sementara konseling lebih mengupayakan seseorang agar bisa memecahkan masalahnya sendiri.



2. Bimbingan dan konseling terdapat perbedaan dari segi tenaga, bimbingan bisa dilakukan oleh guru, orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan orang dewasa kepada siswa atau murid yang memerlukannya, sementara konseling tidak semua guru orang tua ataupun dalam ruang lingkup sekolah bisa melakukannya hanya orang yang terlatih karena melakukan konseling butuh keahlian yang tidak hanya dimiliki seorang guru. ([https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/files\\_dosen/modul/Pertemuan](https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan))

## **2. Pengertian Bimbingan Konseling Islami**

Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti selamat, sentosa dan damai. Menurut Abuddin Nata, secara harfiah, Islam berasal dari bahasa Arab salima, yang berupa tsulatsi mujarrad kata yang berakar dari tiga huruf, yang antara lain memiliki arti: to be safe (terpelihara), sound (terjaga), unharmed (tidak celaka), intact, safe (terjaga), secure (terjaga), to be unobjectionale, blemessless, faultless, to be certain, established (terbentuk), to escape (terjaga), turn over (melewati), dan surrender (pengabdian). (Abuddin Nata : 2018)

Dalam istilah shorof kata Islam merupakan isim masdhar dari fi'il tsulatsi majid, kata yang mendapatkan satu tambahan huruf aslama – yuslimu– Islaman, yang berarti submission (pengabdian), resignation (kembali ke jalan yang lurus), reconciliation to the will of God (kembali mengikuti kehendak Tuhan). Sedangkan Muslim merupakan subjek/pelaku (isim fa'il), yang bermakna orang yang menganut ajaran Islam.

Bimbingan konseling Islami adalah pemberian bantuan secara terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya secara berkala, sehingga fitrah beragama muncul dengan optimal dan ia dapat hidup selaras dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist. (Hallen A : 2002)

Bimbingan konseling Islami merupakan suatu aktivitas yang bersifat membantu dimana dalam hal ini dilakukan oleh seseorang yang disebut sebagai konselor dengan kemampuan pemahaman mendalam sesuai tuntunan agama Allah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli berupa pemberian dorongan motivasi dan pendampingan, sehingga konseli dapat menjadi pribadi yang mandiri kedepannya serta terjauhkan dari tindakan yang dilarang agama dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.



### a. Landasan Bimbingan Konseling Islami

Landasan (dasar/pijakan) bimbingan konseling Islami bersumber dari Al-Qur'an dan hadits (sunnah Rasulullah SAW), karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam. Berikut adalah sebagian sumber bimbingan konseling Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits (sunnah Rasul SAW), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Firman Allah dalam Qs. Al-Maidah ayat

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

2. Hadits Nabi Muhammad SAW

إِنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

“Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai nasehat, maka nasehatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah kekuburnya.” (HR Muslim).

Al Qur'an dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling Islami. Dari Al Qur'an dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan konseling Islami bersumber. Jika Al Qur'an dan sunnah merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-asulnya, maka ini merupakan landasan naqliyah. Landasan lain yang digunakan oleh bimbingan konseling Islami yang sifatnya aqliyah adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini yang dimaksud adalah filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam. (Anwar Sutoyo:2013)

### b. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Secara rinci tujuan dari bimbingan konseling Islami adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan mental.
2. Untuk mencerdaskan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.



3. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya.
4. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. (Samsul Munir Amin, : 2013).

Dalam hubungan ini bimbingan konseling Islami berfungsi sebagai layanan kepada klien agar mampu berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Fungsi pemahaman
2. Fungsi pengentasan
3. Fungsi pencegahan
4. Fungsi advokasi
5. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

#### **c. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islami**

Asas-asas dalam bimbingan konseling Islami bersumber pada Al-Qur'an dan hadits (sunnah) Rasulullah. Ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami, diantaranya sebagai berikut :

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Asas kerahasiaan
3. Asas fitrah manusia
4. Asas *mauidzoh hasanah*
5. Asas kesukarelaan
6. Asas keterbukaan
7. Asas kekinian
8. Asas kemandirian
9. Asas kedinamisan
10. Asas keterpaduan
11. Asas tut wuri handayani
12. Asas kenormatifan
13. Asas alih tangan kasus
14. Asas keahlian
15. Asas kegiatan

#### **d. Ciri-Ciri Bimbingan Konseling Islami**

Rosyadi Ahmad Syuhada mengidentifikasi ciri-ciri bimbingan konseling Islami sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
2. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental.
3. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemajuan.
4. Meningkatkan ketrampilan untuk menghadapi masalah.
5. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan. (Dewa Ketut Sukardi, : 2017)



**e. Prinsip Bimbingan Konseling Islami**

Prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami menurut Thohari Musnamar dalam kutipan oleh Hawla Rizqiyah, yakni:

1. Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya dengan hakikat (mengingatkan kembali akan fitrahnya).
2. Membantu individu bertawakkal kepada Allah.
3. Membantu individu memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya.
4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalahnya.
5. Membantu individu mengembangkan kemampuannya untuk mengantisipasi masa depan. (Hawla Rizqiyah : 2017)

**f. Layanan Bimbingan Konseling Islami**

Layanan bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien secara terus menerus dan bertahap agar tercapainya kemandirian dan pemahaman diri, sehingga klien mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Adapun jenis layanan bimbingan konseling Islami sebagai berikut :

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. Layanan bimbingan        | 5. Layanan rujukan            |
| 2. Layanan pengumpulan data | 6. Layanan informasi          |
| 3. Layanan penyuluhan       | 7. Layanan orientasi          |
| 4. Layanan penempatan       | 8. Layanan konseling individu |

**g. Bidang Bimbingan Konseling Islami**

Pada dasarnya bidang bimbingan konseling Islami tidak berbeda dengan bidang bimbingan konseling pada umumnya. Menurut Endang Ertiati Suhesti di dalam buku “Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap” yang dikutip dalam Jurnal Konseling yang berjudul “Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di SMP Negeri 1 Purwosari” karya Nur Ilma Asmaul Khusna, Nihayatur Rofi’ah, dan Fatmah K. terdapat 6 bidang bimbingan konseling yaitu :

- |  |                                 |
|--|---------------------------------|
| 1. Bidang pengembangan pribadi               | 5. Bidang pengembangan belajar  |
| 2. Bidang pengembangan sosial                | 6. Bidang pengembangan karir.   |
| 3. Bidang pengembangan kehidupan beragama    | (Nur Ilma Asmaul Khusna : 2019) |
| 4. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga |                                 |



#### **h. Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami**

Metode adalah cara yang dilakukan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sementara teknik adalah aplikasi dari metode yang digunakan tersebut dalam praktek. Pada umumnya ada beberapa metode yang lazim digunakan dalam kegiatan bimbingan konseling Islami. Adapun metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode langsung (tatap muka)
2. Metode tidak langsung (melalui media)
3. Metode *bil hikmah*
4. Metode *mauidzoh hasanah* (pemberian nasihat, pendidikan, bimbingan dan peringatan)
5. Metode *mujadalah* (perdebatan). (Hamdani Bakran Adz-Dzaky : 2002).

#### **i. Media Bimbingan Konseling Islami**

Media berasal dari bahasa Latin yaitu “medius” yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Kata media dalam bahasa Arab berasal dari kata “wasailu” yang juga bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Azhar Arsyad : 2009). Pengertian media bimbingan konseling Islami dapat didefinisikan sebagai sarana atau alat bantu dalam proses bimbingan konseling Islami, agar proses bantuan yang menjadi perhatian bimbingan konseling Islami dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan harapan. Beberapa jenis media yang dapat diaplikasikan dalam bidang pendidikan pada umumnya, serta dalam layanan bimbingan konseling Islami antara lain:

1. Media hasil teknologi cetak, misalnya koran, majalah, poster dll.
2. Media hasil teknologi audio, contoh dari media ini adalah radio, speaker, tape recorder.
3. Media hasil teknologi audio visual, contohnya video, vcd/dvd, proyektor, film dll.
4. Media teknologi komputer.
5. Media aktivitas, contohnya adalah simulasi, permainan, *role playing*.

### **3. Kepercayaan Diri**

#### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan



dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. (Peter Lauster, : 1994)

Ahli Psikologi Sigmund Frued, mendefinisikan kepercayaan diri sebagai tingkat rasa atau sugesti yang ada dalam diri seseorang sehingga muncul keyakinan dalam dirinya untuk melakukan atau berbuat sesuatu hal. Radenbach mengartikan kepercayaan diri pada seseorang bukanlah karakter yang keras atau sering memberikan kegembiraan kepada suatu kelompok, atau seseorang yang kebal terhadap situasi ketakutan dan ancaman. Percaya diri merupakan kemampuan mental terhadap pengaruh negatif yang datang kepadanya sehingga terpisahnya sikap keragu-raguan saat menghadapi sesuatu dan yang ada muncullah sikap percaya diri dengan memaksimalkan efek. (Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf : 2016)

**b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri**

Lauster menyebutkan beberapa aspek pada seseorang yang memiliki kepercayaan diri, antara lain yaitu:

1. Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya.
2. Objektif
3. Bertanggung jawab
4. Rasional dan realistis

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Terbentuknya watak, sifat, dan tingkah laku individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, demikian juga halnya dengan rasa percaya diri seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa antara lain :

- |                                 |                       |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Faktor keluarga              | 6. Faktor konsep diri |
| 2. Faktor teman sepermainan     | 7. Faktor harga diri  |
| 3. Faktor lingkungan sekolah    | 8. Faktor pendidikan  |
| 4. Faktor lingkungan masyarakat | 9. Faktor pengalaman  |
| 5. Faktor intelegensi           |                       |

**d. Ciri Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri cukup dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh individu secara jelas, Mardatillah menjelaskan ada beberapa ciri atau karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, diantaranya adalah :

1. Pandai mengontrol diri ketika merasa kecewa dan tertekan.
2. Selalu memikirkan rencana yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
3. Mampu mengenai potensinya dengan baik.
4. Berfikir positif dalam menghadapi setiap masalah.
5. Mampu mengontrol kecemasan diri.



**ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

6. Lebih memilih untuk introspeksi diri dibandingkan harus menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dialaminya.
7. Melakukan segala hal dengan perasaan tenang dan tanpa beban.
8. Mantap menatap kedepan tanpa adanya rasa keragu-raguan didalamnya.  
(Indra Bangkit Komara : 2016)

**e. Ciri Orang Yang Kurang Memiliki Kepercayaan Diri**

Luqman Haqani mengatakan bahwa ada beberapa ciri orang yang kurang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. Tidak mau mencoba suatu hal yang baru.
2. Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan.
3. Mempunyai kecenderungan melempar kesalahan terhadap orang lain.
4. Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan.
5. Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan.
6. Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri.
7. Mudah terpengaruh orang lain.

**C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang**

Kegiatan bimbingan konseling Islami di sekolah sangat penting bagi peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini dikarenakan bimbingan konseling Islami sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbagai hal terutama pada pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami mengenai faktor-faktor positif dan negatif yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pada pendidikan agama Islam di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

**a. Faktor positif**

- |  |  |
|--|--|
| 1. Faktor keluarga yang harmonis             | 4. Faktor lingkungan sosial masyarakat |
| 2. Faktor lingkungan sekolah                 | 5. Faktor ilmu pengetahuan             |
| 3. Faktor teman sebaya yang saling mendukung | 6. Faktor pengalaman                   |

**b. Faktor negatif**

Adapun faktor negatif yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling Islami adalah



ketidakmampuan siswa dalam mengontrol emosinya sehingga siswa menjadi pemalu, pendiam, tidak berani berekspresi, tidak mau berfikir kreatif, tidak berani menjawab pertanyaan guru ataupun mengungkapkan pendapatnya, dan biasanya cenderung banyak menyendiri. (Wawancara dengan Bapak Saefullah)

## **2. Upaya Yang Dilakukan Pada Layanan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang**

Kepala sekolah dan guru bimbingan konseling Islami SMP Al-Multazam Sepatan mengungkapkan bahwasanya cukup beragam upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa terutama pada pendidikan agama Islam. Salah satu dari upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan praktik bimbingan konseling Islami sesuai dengan teori praktik bimbingan konseling Islami yang ada seperti menjalankan bidang, asas, tujuan dan fungsi serta prinsip dari bimbingan konseling Islami itu sendiri.

Pada praktiknya layanan bimbingan konseling Islami diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahan kepercayaan diri dan karakter siswa yang beragam. Misalnya saja guru bimbingan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak baik kepala sekolah dan guru bidang studi agar memberikan ruang kepada siswa untuk berkreasi dan berekspresi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, kemudian guru bimbingan konseling Islami juga memberikan layanan bimbingan dan juga ilmu pengetahuan tentang pentingnya percaya pada potensi diri sendiri misalnya dengan memasang pamflet dan melakukan pendekatan serta interaksi yang kepada siswa dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa. Untuk lebih jelas peneliti akan mencoba menguraikan upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak SMP Al-Multazam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pembinaan**

Hal pertama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islami dan guru bidang studi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan melakukan pembinaan kepada siswa. Misalnya saja guru bimbingan konseling Islami dan guru bidang studi memberikan ruang kepada siswa untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai pentingnya kepercayaan diri.

### **2. Pemberian Ilmu Pengetahuan Umum, Agama, Dan Motivasi**

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa tentunya tidak bisa dilepaskan dengan pemberian ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum



**ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

ataupun pengetahuan Agama kepada siswa mengenai kepercayaan diri. Dengan upaya pemberian ilmu pengetahuan ini diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Biasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan ini guru bimbingan konseling Islami bersinergi dengan guru bidang studi terutama guru pendidikan agama Islam, dimana guru bidang studi diminta untuk memberikan setidaknya sedikit motivasi sebelum pembelajaran dimulai ataupun setelah pembelajaran selesai. Di samping itu guru bimbingan konseling Islami juga melakukan upaya lain misalnya dengan memasang poster, pamflet dan surat kabar yang berisi tentang orang berprestasi yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi di madding sekolah.

3. Memotivasi Siswa Untuk Aktif Berorganisasi Dan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi sekolah dan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya yang dipercaya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena dengan kegiatan tersebut siswa dapat melakukan banyak hal positif yang bisa mempengaruhi kepercayaan dirinya. Dengan berorganisasi dan ekstrakurikuler siswa belajar untuk mampu mengontrol emosi dan pikirannya, siswa juga dipaksa agar mau berinteraksi dengan banyak orang, siswa juga mau tidak mau harus belajar untuk menyelesaikan masalah.

4. Menerapkan Praktik Bimbingan Konseling Islami

Inti dari semua upaya yang dilakukan di SMP Al-Multazam Sepatan adalah dengan menerapkan praktik bimbingan konseling Islami. Pembinaan, pemberian ilmu pengetahuan, pemberian motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan osis dan ekstrakurikuler merupakan upaya pencegahan yang terhadap penurunan kepercayaan diri siswa, sementara praktik bimbingan konseling Islami adalah upaya korektif ataupun pemecahan masalah yang dilakukan kepada siswa yang terbukti bermasalah dengan kepercayaan dirinya.

5. Pemberian Teladan

Guru merupakan aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peran guru sangat penting. Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, guru juga harus memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya sendiri.



### **3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Belajar Siswa**

Pada dasarnya ketika peneliti melakukan observasi di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi pihak SMP Al-Multazam Sepatan, diantaranya :

1. Kurangnya sumber tenaga ahli (konselor) yang mengerti tentang praktik bimbingan konseling Islami. Hal ini terbukti dengan jumlahnya guru bimbingan konseling Islami yang hanya terdapat dua orang saja. Selain itu ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami didapatkan hasil bahwasanya dari kedua guru bimbingan konseling Islami itu hanya satu orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan ilmu jiwa (psikologi).
2. Kurangnya media yang bisa menunjang praktik bimbingan konseling Islami. Misalnya saja tidak adanya ruang bimbingan konseling (BK) atau ruang bimbingan penyuluhan (BP) yang tentunya dapat menghambat proses pemberian bimbingan konseling Islami kepada siswa yang sedang menghadapi masalah.
3. Kurang kooperatifnya siswa dalam mengikuti praktik bimbingan konseling. Karena perasaan malunya terkadang siswa juga tidak percaya diri dalam memberikan keterangan yang berkaitan dengan masalah percaya diri yang dihadapinya. Ini merupakan hal yang sering sekali terjadi dalam praktik bimbingan konseling Islami. Untuk mengatasi kendala yang demikian maka guru bimbingan konseling Islami dan guru bidang studi selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada siswa bahkan menemani siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islami terutama untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Namun dengan koordinasi dan sinergi yang terjalin cukup baik antar berbagai pihak kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik dan praktik bimbingan konseling Islami dapat berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling Islami.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwasanya tidak terdapat kendala berarti dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Al-Multazam Sepatan. Hal ini tergambar dengan jelas pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Al-Multazam Sepatan. Peneliti mendapati siswa yang melakukan interaksi dengan baik, siswa juga berani mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru, tidak adanya perundungan, dan antusiasnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta osis.

Hal demikian diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Al-Multazam Sepatan yang sangat mengapresiasi kinerja dari guru bimbingan konseling Islami dan para guru serta



## **ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

pihak yang terkait dengan layanan bimbingan konseling Islami. Kepala sekolah juga berharap hasil dari layanan bimbingan konseling Islami ini dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sehingga dapat memajukan dunia pendidikan.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode kualitatif di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang peneliti berhasil mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri belajar siswa terutama pada pendidikan agama Islam di SMP Al-Multazam Sepatan Kabupaten Tangerang baik faktor positif maupun faktor negatif. Adapun faktor positif yang mempengaruhi kepercayaan diri belajar siswa diantaranya adalah Latar belakang keluarga yang baik, kondisi fisik, teman sebaya yang saling mendukung, sekolah, pengalaman, kemampuan siswa dalam mengontrol emosi dirinya, siswa yang percaya diri juga cenderung tidak bergantung pada orang lain. Selain itu faktor negatif yang mempengaruhi kepercayaan diri belajar siswa diantaranya adalah karena kurang mampunya siswa dalam mengontrol dirinya sendiri sehingga menjadi tidak mampu untuk mengarahkan potensi dalam dirinya untuk menjadi lebih baik. Misalnya saja karena siswa terlalu pendiam dan kurang baik dalam bersosialisasi, permasalahan keluarga yang terkadang terbawa ke sekolah dll.
2. Upaya bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa yang dilakukan di SMP Al-Multazam, yaitu :
  - a. Kepala sekolah selalu mendorong guru bimbingan konseling Islami untuk melaksanakan praktik bimbingan konseling Islami dengan baik.
  - b. Guru bimbingan konseling Islami telah menjalankan praktik bimbingan konseling Islami sesuai dengan program yang telah direncanakan dan menjalankan teori bimbingan konseling Islami dengan baik seperti menjalankan bidang, asas, fungsi dan tujuan, serta prinsip bimbingan konseling Islami dengan tetap memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa.
  - c. Guru bimbingan konseling Islami melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Seperti dengan kepala sekolah, dewan guru, sampai kepada orang tua siswa di rumah.
  - d. Guru bimbingan konseling Islami selalu melakukan pendekatan yang baik dengan siswa dalam rangka memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar menjadi lebih percaya diri.
  - e. Guru bidang studi selalu menggunakan metode dan media belajar yang tepat kepada siswa seperti dengan membentuk kelompok belajar. Selain itu juga guru



## ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG

bidang studi senantiasa memberikan semangat agar siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan osis dengan tujuan agar siswa menjadi pribadi yang pemberani.

3. Dengan koordinasi dan sinergi yang baik dengan berbagai pihak, maka praktik bimbingan konseling Islami sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMP Al-Multazam Sepatan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang berarti. Artinya setiap masalah yang menyangkut dengan kepercayaan diri siswa dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

A. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Afina Rahma Neila, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. No. 1 (2019), diakses pada 19 september 2022, [https://www.researchgate.net/publication/344020649\\_Pengaruh\\_Lingkungan\\_Keluarga\\_Terhadap\\_Kepercayaan\\_Diri\\_Santri\\_Pondok\\_Pesantren\\_Nahdlatul\\_Ulum\\_Kecamatan\\_Tapung\\_Kabupaten\\_Kampar](https://www.researchgate.net/publication/344020649_Pengaruh_Lingkungan_Keluarga_Terhadap_Kepercayaan_Diri_Santri_Pondok_Pesantren_Nahdlatul_Ulum_Kecamatan_Tapung_Kabupaten_Kampar).

Anwar M. Fuad, *Filsafat Manusia Dalam Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Orasi Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2015.

Aswadi, Iyadah dan Ta'ziah, *Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, 2009.

Fauziah Rahmi, *Penerapan Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Di MTsPN 4 Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.

Farid Sayuti Imam, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

[https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files\\_dosen/modul/Pertemuan\\_2TAR.3190318.pdf](https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_2TAR.3190318.pdf)

Kementrian Agama, Al-Qur'an, 2019.

Kharisma P. Asri, *Hubungan Antara Persahabatan Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja*, Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

38

Rausyan Fikr. Vol. 19 No. 1 Maret 2023 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**ANALISIS PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL – MULTAZAM SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

Komara Bangkit Indra, “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa,*” *Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016); 36, doi: diakses pada 10 Mei, 2022, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4474/2602>.

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2003.

Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.

Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999

Rizqiyah Hawla, *Bimbingan Dan Konseling Islam Prespektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin*, Skripsi, 2017.

Salahuddin Anas, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktek*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007.

Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing, 2018.

Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Widiarti Wahyu Pratiwi, “*Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Ke Kota Yogyakarta,*” *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi* 47, No. 1 Juni (2017), doi: diakses pada 16 Mei, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/download/15035/pdf>

Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: PT Refika Adi

